

**IMPLEMENTASI KEPEMIMPINAN PROFETIK  
DI PESANTREN MAHASISWA AN NAJAH DAN PONDOK PESANTREN  
ATH THOHIRIYYAH**



**TESIS**

Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana  
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

**IAIN PURWOKERTO**

**Inten Mustika Kusumaningtias**

**1423402035**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

**2017**

**IMPLEMENTASI KEPEMIMPINAN PROFETIK  
DI PESANTREN MAHASISWA AN NAJAH DAN PONDOK PESANTREN  
ATH THOHIRIYYAH**

**Inten Mustika Kusumaningtias**

NIM: 1423204035

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

**ABSTRAK**

Dalam Islam, kepemimpinan telah dikonsepsi secara paripurna secara teori dan praktis dalam Alquran yang diimplementasikan secara kafah oleh tokoh Agung, Nabi Muhammad Saw. Kepemimpinan nabi dianalisis dan menjadi suatu bentuk formulasi kepemimpinan yang selanjutnya disebut kepemimpinan profetik. Formulasi kepemimpinan profetik selanjutnya digunakan untuk mengetahui kepemimpinan kiai sebagai pewaris nabi di pesantren.

Persolan utama yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah, kepemimpinan profetik perspektif Mohammad Roqib dan Mohammad Thoha Alawiy serta implementasi kepemimpinan profetik kiai di Pesantren Mahasiswa An Najah dan Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah.

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan yang menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh dari dokumen-dokumen yang berbicara tentang kiai dan pesantren yang diteliti, pengamatan langsung di lapangan (observasi), dan wawancara mendalam. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan model analisis Miles dan Huberman.

Hasil penelitian ini mengungkapkan pandangan Mohammad Roqib terhadap kepemimpinan profetik sebagai sebuah kepemimpinan ideal yang dinisbatkan kepada nabi, yang memiliki *ultimate goal* berupa penyempurnaan akhlak melalui pendekatan empat sifat; shidiq, amanah, fathonah dan tabligh dan disertai tiga pilar (Transendensi, Liberasi dan Humanisasi) sebagai realisasi misi profetik (pembentuk *khoiru ummah*). Sedangkan Mohammad Thoha berpandangan kepemimpinan profetik merupakan kepemimpinan berbasis akhlak dengan empat sifat pemimpin (shidiq, amanah, tabligh, dan fatonah). Penelitian yang penulis dapatkan di lapangan, menemukan warna yang berbeda dalam implementasinya. Hal ini dipahami sebagai akibat dari perbedaan cara pandang kiai terhadap kepemimpinan profetik yang juga dipengaruhi oleh Latar belakang pendidikan dan sosio historis. Mohammad Roqib dengan Pesantren Mahasiswa An Najah memiliki warna inklusif, dinamis, inovatif dan responsive terhadap perubahan zaman. Mohammad Thoha Alawy dengan Pesantren Ath Thohiriyyah memiliki warna yang kuat dalam komitmen menjaga tradisi adiluhung tradisional pesantren di tengah era global.

Kata kunci: Kepemimpinan profetik, kiai, dan pesantren

IMPLEMENTATION OF PROPHETIC LEADERSHIP AT ISLAMIC BOARDING  
SCHOOL “AN NAJAH” FOR STUDENT UNIVERSITY AND ISLAMIC  
BOARDING SCHOOL ATH THOHIRIYYAH

Inten Mustika Kusumaningtias

NIM: 1423204035

Study Program of Management of Islamic Education Postgraduate  
State Islamic Institute (IAIN) Purwokerto

**ABSTRACT**

In Islam, leadership has been conceptualized in a theoretical and practical way in the Qur'an that is implemented perfectly by the great figure, the Prophet Muhammad SAW. The prophet's leadership is analyzed and becomes a form of leadership formulation, hereinafter referred to prophetic leadership. The prophetic leadership formulation is then used to know the kiai's leadership as the heirs of the prophet in the islamic boarding school.

The main focus of this research is the prophetic leadership of Mohammad Roqib and Mohammad Thoha Alawiy as well as the implementation of the prophetic leadership of kiai in Islamic Boarding School “An Najah” for Student University and Islamic Boarding School Ath Thohiriyyah.

This research includes field research using qualitative research type with case study approach. The data were obtained from documents that talked about kiai and Islamic Boarding School studied, field observation (observation), and in-depth interviews. The data were analyzed using Miles and Huberman analysis model.

The results of this study reveals Mohammad Roqib's perspective of the prophetic leadership as an ideal leadership attributed to the prophet, who has ultimate goals in the form of moral enhancement by using four approaches; Shidiq, amanah, fathonah and tabligh and accompanied by three pillars (Transcendence, Liberation and Humanization) as the realization of the prophetic mission (khoiru ummah). While Mohammad Thoha is a prophetic leadership is a moral-based leadership with four attributes that must be attached to the leader (shidiq, amanah, tabligh, and fatonah).

The author get the study on the field, finding a different color in its implementation. It is understood as a result of differences in perspective on the prophetic leadership of Kiai also influenced by education background and socio-historical. Mohammad Roqib by Islamic Boarding School "An Najah" for Studen University has an inclusive, dynamic, innovative and responsive color to the changing times. Mohammad Thoha Alawy by Pesantren Ath Thohiriyyah has a strong color in the commitment to maintain the traditional tradition of pesantren in the middle of the global era.

Keywords: Prophetic leadership, kiai, and Islamic boarding school

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN DIREKTUR .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>xi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>xii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I    PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	10
C. Rumusan Masalah Penelitian .....	10
D. Tujuan Penelitian .....	11
E. Manfaat Penelitian .....	11
F. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II   KEPEMIMPINAN PROFETIK, KIAI DAN PESANTREN</b>	
A. Kepemimpinan dalam Islam .....	13

B. Kepemimpinan Profetik .....	14
1. Kepemimpinan .....	14
2. Profetik .....	19
3. Dasar Kepemimpinan Profetik .....	22
4. Geneologi Kepemimpinan Profetik .....	36
5. Nilai dan Pilar Kepemimpinan Profetik .....	45
C. Pesantren .....	54
1. Sejarah Pesantren Nusantara .....	55
2. Tipologi Pesantren .....	57
3. Karakteristik Pesantren .....	59
4. Peran dan Perkembangan Pesantren .....	63
5. Pesantren: Motor Penggerak Kebangsaan.....	64
6. Pola Umum Pendidikan Pesantren .....	62
D. Kiai dalam Dimensi Leadership dan Pesantren .....	69
1. Definisi Kiai .....	69
2. Peran Kiai dalam Masyarakat.....	70
3. Peran Kiai dalam Kaderisasi Anak Bangsa .....	73
E. Hasil Penelitian yang Relevan .....	74
F. Kerangka Berpikir .....	76

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	79
B. Jenis Penelitian.....	80
C. Pendekatan Penelitian .....	81
D. Data, Sumber Data, dan Instrumen Penelitian .....	83

E. Prosedur Pengumpulan Data .....	88
F. Teknik Analisis Data.....	91
G. Validasi Keabsahan Data .....	93
 <b>BAB IV KEPEMIMPINAN PROFETIK KIAI DI PESANTREN</b>	
A. Profil Pesantren .....	95
1. Pesantren Mahasiswa An Najah.....	95
a. Selayang Pandang Pesantren Mahasiswa An Najah ....	95
b. Manajemen Pesantren Mahasiswa An Najah .....	102
c. Background Sosio-historis Mohammad Roqib .....	110
2. Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah .....	125
a. Histori Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah .....	125
b. Manajemen Pesantren Ath Thohiriyyah.....	128
c. Sketsa Kehidupan Mohammad Thoha .....	132
B. Kepemimpinan Profetik Perspektif Kiai .....	136
1. Kepemimpinan Profetik Perspektif Mohammad Roqib .....	137
2. Kepemimpinan Profetik Perspektif Mohammad Thoha ....	144
C. Implementasi Nilai-Nilai Kepemimpinan Profetik di Pesantren Mahasiswa An Najah.....	145
1. Shidiq ( <i>Personal Excellence</i> ) .....	147
2. Amanah ( <i>Inter-personal Capital</i> ).....	155
3. Fathahah ( <i>Profesionalism, Quality and Competence</i> ).....	159
4. Tabligh ( <i>Vissionary and Communicative Leader</i> ) .....	172
D. Implementasi Kepemimpinan Profetik di Pesantren Ath Thohiriyyah .....	177

1. Shidiq ( <i>Personal Excellence</i> ) .....	179
2. Amanah ( <i>Inter-personal Capital</i> ).....	185
3. Fathahah ( <i>Profesionalism, Quality and Competence</i> ).....	195
4. Tabligh ( <i>Vissionary and Communicative Leader</i> ) .....	184
E. Pilar Profetik di Pesantren Mahasiswa An Najah dan Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah .....	198
F. Konstruk Managerial di Pesantren Mahasiswa An Najah dan Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah .....	208
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	230
B. Saran dan Rekomendasi .....	232
C. Kata Penutup .....	233

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

IAIN PURWOKERTO

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kepemimpinan dan pendidikan menjadi hal yang paling sering dibicarakan dewasa ini. Perumusan dari kolaborasi kedua hal tersebut diharapkan mampu mengatasi krisis bangsa di era global. Pemimpin yang terdidik dan pendidikan yang terpimpin dengan baik merupakan bagian dari tuntutan kebutuhan masyarakat global menyikapi degradasi moral yang semakin menjadi. Pendidikan Islam atau lembaga pendidikan Islam menjadi salah satu bagian dari ekspektasi masyarakat dalam mengatasi krisis bangsa di era global.

Kebutuhan masyarakat terhadap perbaikan moral menuntut lembaga pendidikan khususnya yang berada dalam naungan Islam agar bertindak reaktif dan antisipatif. Lembaga Pendidikan Islam termasuk pesantren dituntut untuk memformulasi kembali pendidikannya agar pesantren dapat diterima masyarakat global. Hal ini sebagai wujud dari kepedulian pesantren menghadapi animo masyarakat yang tinggi terhadap pendidikan berbasis akhlak.

Pesantren membangun pendidikan dengan pondasi utama berupa akhlak. Jika akhlak mulia telah terbentuk pada diri santri, maka kelak santri tersebut menjadi pribadi yang amanah terhadap keilmuan yang dimiliki. Tidak menggunakan ilmu yang dimiliki untuk membodohi maupun menjadi orang yang sesat menyesatkan. Untuk dapat mewujudkan hal tersebut, diperlukan pengelolaan pesantren yang berkualitas.

Pengelolaan pesantren sangat tergantung kepada Kiai. Dalam pesantren otoritas tertinggi mutlak berada pada tangan pengasuh pesantren. Kiai sebagai ruh pesantren, peran vitalnya tidak bisa digantikan oleh komponen lain. Oleh karena itu, hidup tidaknya pesantren sangat bergantung kepada kiai. Karakteristik maupun corak pesantren, serta pengelolaan sangat ditentukan oleh kiai atau pengasuhnya, sehingga tidak mengherankan apabila antara pesantren satu dengan yang lain terdapat perbedaan.



Dalam pengelolaan pesantren, kiai sebagai pendiri sekaligus pemimpin diharapkan memiliki kualitas kepemimpinan yang sempurna. Hal ini muncul karena kiai merupakan pewaris nabi.<sup>1</sup> Sebagai pewaris, kepemimpinannya diharapkan mewarisi pola kepemimpinan nabi.

Kepemimpinan nabi yang unik, religious, dan sukses merupakan faktor yang menarik untuk dilakukan kajian dan penelitian mendalam. Bagaimana sebenarnya kepemimpinan nabi? Apakah sama dengan teori kepemimpinan modern yang lebih didominasi oleh Barat? atau memiliki karakteristik tersendiri? Kegelisahan ini berakhir atau setidaknya menemukan “penawar” ketika penulis melakukan kajian mendalam, menelusuri rekam jejak beliau yang terdapat dalam berbagai ‘teks’ maupun situs sejarah.

Pembacaan penulis terhadap teori kepemimpinan yang ada membuat penulis berrefleksi “ke dalam”. Refleksi tersebut sampai pada penemuan bahwa semua komponen yang dibutuhkan oleh seorang pemimpin hakikatnya terdapat dalam diri nabi. Pembacaan terhadap nabi secara mendalam khususnya dalam hal kepemimpinan idealnya menghasilkan suatu formulasi kepemimpinan yang komprehensif; konsep sekaligus figure yang dijamin keberhasilannya oleh sejarah.

Formulasi kepemimpinan nabi<sup>2</sup> menarik untuk dikaji sebagai alternative menghadapi era global khususnya dalam peradaban Islam. Ketika Islam berbicara tentang kepemimpinan maka secara otomatis tertuju pada nabi. Dengan demikian tidak perlu repot untuk mencari referensi dari “luar” untuk kepemimpinan. Karena penelitian yang dilakukan diharapkan mampu menjadi referensi untuk menformulasi kepemimpinan profetik agar lebih komprehensif dan paripurna.

Beberapa konsep kepemimpinan yang serupa dengan kepemimpinan profetik penulis dapati dalam gagasan yang ditulis oleh Zairul Azhar dan

---

<sup>1</sup> و قال صلى الله عليه و سلم: العلماء ورثة الأنبياء، وحسبك بهذه الدرجة مجدا وفحرا، و بهذه الرتبة شرفا وذكرًا، وإذا كان لارتبة فوق النبوة، فلا شرف فوق شرف الوراثة لتلك الرتبة Baca, Hasyim Asy'ari, *Adab Al 'Alim wa Al Muta'alim*, (Jombang; Maktabah At Tsurats Al Islamiy, tt)

<sup>2</sup> Kepemimpinan Nabi untuk selanjutnya akan penulis sebut dengan kepemimpinan profetik.

Syakrani dalam *Kepemimpinan dan Manajemen Ilahiyah*.<sup>3</sup> Beliau tidak menjelaskan nabi secara spesifik tetapi mensarikan nilai-nilai atau spirit ilahiah untuk diaplikasikan dalam ranah manajemen dan kepemimpinan di Kabupaten tanah Bumbu. Tidak jauh berbeda dengan *Kepemimpinan dan Manajemen Ilahiyah*, Syafii Antonio, seorang pakar ekonomi dan manajemen, turut melakukan kajian mendalam dalam pribadi nabi. Kajian ini menghasilkan sebuah embrio dari kepemimpinan profetik yang terbaca dalam *Muhammad The Super Leader Super Manager*.<sup>4</sup>

Perjalanan kepemimpinan profetik yang digagas oleh Syafii Antonio menggunakan pendekatan sifat kemudian menghasilkan *Ensiklopedi Manajemen Wisdom dan Prophetic Leadership*.<sup>5</sup> Dari hal ini, penulis mendapatkan bahwasanya kepemimpinan profetik yang digagas oleh Syafii Antonio berangkat dari kualitas diri (*personal excellent*) yang telah dipersiapkan Allah salah satunya dalam mu'jizat dan kemaksuman. Dari hal ini dapat dipahami bahwa nabi berposisi sebagai perwujudan nyata Alquran. Segala rujukan berada dalam diri nabi karena nabi merupakan Alquran yang hidup dan mampu berdialog dengan komunitas dan lingkungan sosial secara langsung. Hal ini penulis padukan dengan gagasan Kuntowijoyo terkait Ilmu Sosial Profetik yang berpijak kepada gagasan Filsafat Profetik Roger Garaudy. Sebuah transformasi sosial yang tidak sekedar transformasi, tetapi memiliki arah dan tujuan yang pasti; yakni mewujudkan sebuah tatanan sosial yang ideal (baca; *khairu ummah*) dengan pilar Humanisasi, Liberasi yang berdasar kepada Transenden.

Gagasan lain terkait profetik ditemukan dalam ranah pendidikan oleh Moh. Roqib<sup>6</sup> dengan *Prophetic Education*-nya dan *Filsafat Pendidikan Profetik* yang merupakan hasil desertasi doktoralnya. Ketika profetik mampu di bawa ke

---

<sup>3</sup> Zairullah Azhar dan Syakrani, *Kepemimpinan dan Manajemen Ilahiyah; Refleksi dan Pengalaman dari Bumi Bersujud Kabupaten Tanah Bumbu*. (Yogyakarta: Eja Publisher, 2007)

<sup>4</sup> Muhammad Syafii Antonio, *Muhammad The Super Leader Super Manager*, (Jakarta, Tazkiya Publishing, 2015).

<sup>5</sup> Muhammad Syafii Antonio, *Ensiklopedia Prophetic Leadership & Management Wisdom; Shidiq, Amanah, Fathanah, dan Tabligh* (Jakarta; Tazkia Publishing).

<sup>6</sup> Moh. Roqib, *Prophetic Education; Kontektualisasi Filsafat dan Budaya Profetik dalam Pendidikan*, (Purwokerto; STAIN Press, 2011).

ranah sosial dan diturunkan dalam bidang pendidikan, bukankah merupakan suatu keniscayaan jika profetik juga dibawa ke ranah manajemen khususnya kepemimpinan? Gugatan inilah yang menggugah untuk berkecimpung untuk memformulasi kepemimpinan profetik. Semakin melakukan kajian, semakin tersadar, bahwa sosok nabi demikian komprehensif dan paripurna sebagai teladan. Oleh karenanya kajian kepemimpinan dalam penelitian ini menfokuskan kepada sifat sebagai pendekatannya. Pengaruh yang demikian luas tercipta dari *core* yang ada di dalam pribadi nabi yang kemudian mempengaruhi dimensi disekitarnya, dan meluas ke segala arah. Layaknya sebuah nuklir dan inti atom yang ledakannya mempunyai pengaruh signifikan bagi mikrokosmos.

Hasil yang ditemukan dari penelusuran terhadap rekam jejak rasul penulis gunakan untuk menggambarkan konsep kepemimpinan nabi. Bangunan konsep yang dipaparkan dalam bab kedua baru semacam kerangka yang sudah barang tentu memerlukan penyempurnaan dengan diadakan penelitian-penelitian selanjutnya. Kepemimpinan profetik yang telah terkonstruksi dengan mendasarkan kepada penelusuran serta mengaitkan pada penelitian dan penemuan sebelumnya penulis kaitkan dengan kepemimpinan kiai sebagai bentuk aplikasinya. Dengan ini diharapkan mampu melakukan identifikasi apakah kepemimpinan yang dilakukan oleh kiai bersepadan dengan kepemimpinan profetik.

Pemilihan kiai sebagai objek disebabkan antara lain, *pertama*, kiai merupakan pewaris nabi. Hal ini mendorong untuk mengetahui sedekat apa kepemimpinan pewaris nabi dengan yang mewariskan (nabi). Jika diperbandingkan sudah barang tentu, tidak bisa sama 100%, karena nabi dan kiai berada dalam era, situasi sosio historis dan kondisi spiritual yang jelas berbeda. Nabi terjamin kemaksumannya sedangkan kiai merupakan manusia biasa yang andaikata memiliki keistimewaan tidak mencapai taraf mukjizat, melainkan sebatas karomah. Hal ini dirasa perlu dikemukakan di awal sebagai antisipasi terhadap anggapan akan menciptakan atau menobatkan nabi baru. Hal lain yang perlu diketahui, bahwasanya teori kepemimpinan yang bisa menganalisis kiai secara tepat ialah kepemimpinan yang sesuai dengan realitas kiai.

*Kedua*, fase kehidupan kiai memiliki kemiripan dengan kehidupan nabi dalam bingkai perjuangan. Hal ini berangkat dari pengamatan bahwa lazimnya kiai pesantren lebih banyak menghabiskan waktunya untuk mendampingi, membangun dan menberdayakan umat. Kiai memiliki nilai edukasi yang tinggi dan *ghiroh* untuk mendampingi serta meningkatkan kualitas hidup umat di sekelilingnya. Umat yang dimaksud tidak sekedar umat masyarakat tempat kiai hidup melainkan juga umat secara keseluruhan yang akan dibina oleh perpanjangan tangan kiai melalui kader-kader santri yang diasuh olehnya. Termasuk juga santri yang berada dalam pengasuhannya. Kiai tidak hidup dari umat, melainkan menghidupi umat (baca; merawat ruh [spiritualitas] umat, di samping juga merawat santri [bagian dari umat] yang membutuhkan pertolongan dalam hal pendidikan maupun ekonomi, dengan cara memberi kesempatan untuk mengabdikan diri di pesantren sekaligus mengaji). Lazimnya, kiai berkiprah, atau memutuskan untuk mengasuh pesantren setelah keadaan diri dan keluarganya mapan.

*Ketiga*, perjuangannya menegakkan syariat, mengedukasi masyarakat memiliki beberapa kesamaan dengan era nabi, yakni penolakan dan pemberontakan dari masyarakat yang merasa terusik oleh kehadiran kiai dan pesantrennya. Baik penolakan secara langsung (terang-terangan) maupun tidak langsung (mengusik keberadaan pesantren secara sembunyi-sembunyi). Di sinilah ketangguhan kiai diuji. Apakah ia akan tangguh menghadapi kaum yang memusuhi, atau sebaliknya akan menyerah dan berhenti berdakwah. Bagi nabi, para sahabat, pengikut-pengikutnya (termasuk pewaris nabi; kiai (serta santri berjiwa kiai), tidak ada pilihan selain hidup mulia atau mati sebagai syuhada.

*Keempat*, Nabi sebagai pemimpin, tidak hanya memimpin fisik tetapi juga psikis. Secara kejiwaan, para pengikut nabi (sahabat) merelakan hidupnya untuk berjuang bersama nabi. Pada era modern saat ini, hal demikian bisa ditemukan di pesantren sekalipun dalam kadar yang berbeda. Namun esensi *sami'na wa atho'na* para sahabat terhadap rasul masih kental dan bisa ditemui pada diri santri

terhadap kiainya.<sup>7</sup> Adat inilah yang masih berlangsung di pesantren sampai sekarang. Titah kiai mutlak dan keotoritatifannya bisa diikuti suka rela oleh para pengikutnya. Fenomena ini sangat berbeda dengan perusahaan atau lembaga yang lain. Lazimnya para karyawan loyal dengan perusahaan, karena adanya imbalan materi (gaji pokok maupun tunjangan). Berbeda dengan pesantren kepatuhan santri terhadap kiai merupakan bakti mutlak, serupa bakti anak terhadap orangtua kandungnya. Hal ini bisa dilihat salah satunya melalui kisah walisongo. Kisah Sunan Kalijaga yang tetap menjaga amanah gurunya sampai kembali.

Kiai memiliki karakter dan ciri khas tersendiri dalam menjalankan kepemimpinan sekalipun sumber rujukannya satu, yakni Alquran baik secara lisan, tulisan maupun Alqur'an yang berjalan (baca; nabi). Hal ini tampak terlihat jelas dari ragam pesantren yang berkembang di Nusantara. Sejak zaman dahulu sampai saat ini, pesantren memiliki beragam karakteristik dan pola pendidikan. Dalam dunia pesantren hal ini menjadi hal yang lumrah mengingat perbedaan merupakan *sunatullah*. Perbedaan ini terjadi selain dari beragam latar dan kultur di mana kiai tumbuh, menuntut ilmu dan mengembangkan keilmuan serta memposisikan diri di tengah masyarakat. Kiai juga terpengaruh terhadap keilmuan. Keilmuan yang dimiliki membuat kiai memiliki kecenderungan terhadap keilmuannya. Pola pikir dan wawasan serta berbagai prinsip yang dipegang teguh akan sangat mempengaruhi kiai dalam menjalankan kepemimpinannya.

Adanya pesantren salaf dan pesantren modern merupakan bukti konkret terhadap perbedaan pola kepemimpinan dan *mindset* kiai dalam menyikapi zaman. Namun demikian, perbedaan corak kepemimpinan nantinya menjadi hal yang lumrah. Setiap manusia memiliki perbedaan sekalipun pada dasarnya ada kesamaan secara universal yang mengikatnya. Perbedaan ini menjadi kajian menarik bagi penulis yang disajikan pada bab selanjutnya. Lingkungan hidup, pola pengasuhan keluarga, pendidikan yang di tempuh, tokoh panutan, suasana

---

<sup>7</sup> Ketadziman santri terhadap kiainya bisa dibaca melalui beberapa literature yang merangkum kisah perjuangan hidup Kiai besar sejak masa nyantri sampai menjadi kiai.

sosial politik berpengaruh terhadap paradigma berpikir kiai yang kemudian terealisasi dalam aksi konkretnya dan dapat diamati secara nyata melalui pesantren yang diasuh serta sebagian besar alumninya.

Lingkungan berpengaruh terhadap aksi nyata kiai dalam mempraktikkan ilmu selain dari guru. Hal ini bisa diamati secara nyata melalui tokoh besar bangsa sebagai pendiri dua Ormas Islam terbesar di Tanah Air; Hadratusyaikh KH. Hasyim 'Asy'ari (pendiri Nahdhatul Ulama) dan KH Ahmad Dahlan (pendiri Muhammadiyah). Dua kiai besar ini berguru dengan guru yang sama ketika berada di Tanah Suci. Namun demikian mereka tetap memiliki pandangan yang berbeda dalam membentuk organisasi yang dibesarkannya. Salah satunya merupakan lingkungan yang berpengaruh terhadap karakteristik organisasi yang diprakarsainya. Muhammadiyah, sebagai organisasi yang hadir di daerah keraton dengan budaya klenik yang kental, memiliki keinginan kuat untuk melakukan pemurnian akidah. Semenjak peninggalan wali, daerah ini banyak tercampur hal-hal mistik (klenik) yang mengarah kepada syirik, sehingga yang dibutuhkan ialah pemurnian akidah. Hal ini berbeda dengan yang dialami oleh Hadratusyaikh di tanah Jombang, Jawa Timur. Dakwah yang dilakukan bukan berfokus utama kepada pemurnian ajaran Islam, tetapi lebih kepada bentuk melepaskan diri dari belenggu penjajah, sehingga pendekatan yang dilakukan juga berbeda.

Hal ini pula yang terjadi di dua pesantren yang penulis observasi. Dua pesantren dengan latar belakang kiai yang berbeda, corak pesantren yang berbeda pula tetapi tetap terikat pada keluhuran cita-cita Islam yang universal yakni sebagai rahmat bagi seluruh alam dan penyumbang dalam terbentuknya masyarakat terbaik. Latar belakang seseorang, pendidikan keluarga, pengalaman serta sudut pandang yang dimiliki masing-masing kiai akan menentukan corak pesantren serta para santri dan alumninya. Dalam kesempatan kali ini, peneliti melihatnya dari sudut pandang kepemimpinan profetik.

Berkaitan dengan pesantren yang digunakan untuk melihat sampel aplikasi kepemimpinan profetik, penulis memilih dua pesantren dari pesantren mitra IAIN Purwokerto. Pemilihan pesantren tersebut didasarkan kepada perbedaan corak dan karakteristik pesantren tetapi memiliki dasar aqidah dan

madzhab yang sama. Keberagaman tersebut ditinjau dari karakteristik dan fokus pesantren dalam mengembangkan keilmuan. Dua pesantren tersebut ialah, Pesantren Mahasiswa (Pesma) An Najah dan Pondok Pesantren (Ponpes) Ath Thohiriyah. Sesuai yang dijelaskan pada paragraf-paragraf sebelumnya, karakteristik pesantren sangat tergantung dengan karakteristik kiainya. Maka pemilihan atas kedua objek tersebut juga mendasarkan pada perbedaan karakteristik atau *background* sosio historis para pimpinan tertinggi di pesantren.

Pesantren Mahasiswa An Najah merupakan pesantren yang diasuh oleh Dr. KH. Moh Roqib. Beliau merupakan seorang akademisi yang bergerak aktif di bidang literasi. Penulis produktif yang juga sebagai aktivis organisasi sosial keagamaan. Pengalaman selama belasan tahun berkecimpung dalam dunia pesantren khususnya pesantren mahasiswa, membuatnya berani mengambil langkah mengabdikan pada masyarakat dengan mengasuh pesantren khusus mahasiswa. Mengasuh calon tokoh kunci masyarakat.

Abah Roqib,<sup>8</sup> Selain bagian dari kaum akademisi, beliau juga berpengalaman menangani organisasi atau duduk dalam jabatan kepemimpinan di lembaga formal. Dalam dunia kampus, beliau pernah menduduki unsur pimpinan tertinggi.<sup>9</sup> Kiai inklusif yang memiliki relasi kuat dengan umat non muslim. Sejak tahun 2010 hingga sekarang beliau masih memegang amanah sebagai ketua Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) kabupaten Banyumas.<sup>10</sup>

Karakter Pengasuh Pesma An Najah turut mempengaruhi karakter dan corak pesantren yang diasuhnya. Sehingga salah satu aktivitas yang rutin dilakukan ialah berusaha senantiasa menggelorakan semangat menulis untuk para santri. Dengan ciri khas kepenulisannya, maka kegiatan rutin dwitahunan pesantren berupa Gelar Budaya, Pesantren Menulis dan penertbitan buku. Untuk

---

<sup>8</sup> Sapaan akrab beliau di pesantren, biasa digunakan para santri dalam menyebut beliau. Sapaan ini akan penulis gunakan untuk menyebut Dr. KH Mohammad Roqib dalam penyebutan selanjutnya.

<sup>9</sup> Disarikan dari beberapa sumber yang mengulas biografi Moh Roqib, seperti dalam buku *Prophetic Education*, ini akan penulis gunakan sebagai salah satu rujukan dalam melakukan analisis terhadap kepemimpinan profetik. Moh. Roqib, *Prophetic Education; Kontekstualisasi Filsafat dan Budaya Profetik dalam Pendidikan*, (Purwokerto; STAIN Press, 2011).

<sup>10</sup> Moh. Roqib, *Membumikan Pluralisme dan Kerukunan Umat Beragama; Guyup rukun Bersama FKUB Banyumas*, (Purwokerto, An Najah Press, 2012). hlm. 133.

menunjang tercapainya visi secara kontinu maka kegiatan wajib bagi santri selain ibadah fardhu ialah menulis. Santri dianggap lulus dari pesantren setelah memenuhi kualifikasi mutu Pesma An Najah, yang salah satunya ialah menghasilkan buku tunggal. Pengembangan skill santri memanfaatkan piranti yang ada baik tradisional maupun modern. Kebebasan mengikuti kegiatan berorganisasi baik di dalam maupun luar pesantren sebagai bentuk latihan santri untuk memanaj dirinya sekaligus belajar secara praktis ilmu *leadership*.

Berbeda dengan Pesma An Najah, Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah, yang diasuh oleh KH Abdullah Thoha Al Hafidz berfokus pada Al Qur'an dan ilmu alat. KH Abdullah Thoha Al Hafidz tidak berkecimpung dalam dunia kampus, melainkan semata hanya berfokus pada pesantren semata dan para jamaah tarekatnya. Kiai yang tidak terlibat dalam dunia kampus ataupun managerial kampus mengalokasikan waktunya untuk mengasuh dan menerima hafalan serta mendidik para santrinya. Dalam memegang prinsip, beliau dikenal tegas dan kokoh.

Karakteristik kiai pada Ponpes Ath Thohiriyyah, membuat pesantren ini bercorak salaf yang masih eksis di tengah arus modernis. Pesantren yang terletak di Karangsalam ini, menerima santri segala jenjang minimal usia SMP. Tradisi pesantren salaf masih terjaga dengan sangat baik. sekalipun alat komunikasi (handphone) boleh masuk ke pesantren namun dibatasi (hanya HP dengan fitur sms dan telpon) yang dilegalkan. Kajian keseharian dibagi menjadi dua yakni tahfidzul Qur'an dan Madrasah Diniyah (Madin). Pesantren ini juga berbasis thoriqoh.

Perbedaan karakter pesantren (situasi) akan memungkinkan terjadi pula perbedaan dalam gaya kepemimpinan. Inilah yang membuat penulis tertarik melakukan kajian mendalam tentang kepemimpinan para pewaris nabi dengan lingkungan pesantren dan dengan situasi yang berbeda. Kepemimpinan rasulullah selalu bisa mendialogkan antara budaya dengan syariat sehingga tercipta masyarakat yang berkeadaban dan peradaban yang maju pesat. Salah satu teladan yang bisa diambil ialah, bahwa tersirat budaya profetik dalam kepemimpinan



rasulullah. Dari sini penulis juga ingin melakukan analisis dan mengetahui relasi kepemimpinan yang dijalani para kiai dengan budaya profetik.

Budaya profetik dirujuk dari reinterprestasi Kuntowijoyo terhadap Q.S Ali ‘Imran ayat 110

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ..... ﴿١١٠﴾

*“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah.”*

Maka dirumuskan ada minimal tiga pilar yang bisa mewujudkan masyarakat ideal. Budaya profetik dengan pilar humanisasi (menyeru kebaikan), liberasi (mencegah kemungkaran), dan beriman kepada Allah diharapkan mampu mengatasi dekadensi moral dan krisis kepemimpinan sehingga mampu mewujudkan masyarakat ideal sebagai ultimate goal dari kepemimpinan dengan basic profetik.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini berusaha mengungkap kepemimpinan yang terbentuk dari sifat dan nilai-nilai profetik (bertujuan membentuk manusia yang memiliki karakter hidup berdimensi transendensi yang kuat dan stabil untuk mampu mewujudkan kehidupan yang ideal) di Pesantren Mahasiswa An Najah dan di Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah Purwokerto. Penelitian ini berfokus kepada kepemimpinan kiai sebagai pengasuh/ pemimpin. Fokus penelitian ini membidik kepemimpinan kiai baik secara perspektifnya terhadap kepemimpinan profetik maupun aplikasi kepemimpinan dengan pendekatan sifat. Sehingga lebih kepada personal kiai sebagai pemimpin. Dari fokus ini akan meluas kepemimpinan kiai dalam melakukan kepemimpinan di pesantrennya masing-masing.

## **C. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka masalah yang diajukan dalam penelitian ini ialah

1. Bagaimana kepemimpinan profetik menurut pandangan Dr. KH. Mohammad Roqib, M.Ag. dan KH Abdullah Thoha Al Hafidz?
2. Bagaimana Implementasi kepemimpinan profetik kiai di Pesantren Mahasiswa An Najah dan Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah Purwokerto?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis kepemimpinan profetik kiai perspektif Dr. KH. Mohammad Roqib, M.Ag. dan KH Abdullah Thoha Al Hafidz.
2. Mendalami kepemimpinan profetik kiai di pesantren Mahasiswa An Najah dan Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan atau signifikansi penelitian ini ialah;

1. Untuk memberikan sumbangsih dalam manajemen Pendidikan Islam khususnya dalam formulasi kepemimpinan profetik di pesantren.
2. Memberikan kontribusi keilmuan tentang aktualisasi kepemimpinan yang berbasis profetik, ramah budaya dan relevan digunakan untuk menganalisis kepemimpinan kiai dan pesantren di nusantara.
3. Berkontribusi sebagai rujukan para pemimpin lembaga pendidikan Islam dalam menjalankan kepemimpinan yang didasarkan kepada semangat profetik.
4. Sebagai acuan bagi Pesantren Mahasiswa An Najah dan Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah melakukan refleksi sekaligus evaluasi untuk membenahan dan pengembangan ke depannya sebagai pesantren yang “bernafaskan” profetik dan mengembangkan model kepemimpinan profetik.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan tesis terbagi kedalam tujuh bab. Bab pertama, berisi pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, kajian teoritik, dan sistematika penulisan.

Bab kedua, menguraikan tentang konsep teoritik, yakni mengenai Kepemimpinan dalam Islam, Kepemimpinan Profetik (dasar, geneologi, dan nilai-nilai kepemimpinan profetik), Pesantren (sejarah, tipologi, peran dan perkembangan, dan pola pendidikan pesantren), Kiai dalam Dimensi Leadership dan Pesantren, dan hasil penelitian yang relevan.

Bab ketiga, membahas mengenai metode penelitian, meliputi tempat dan waktu penelitian, jenis pendekatan yang digunakan, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pemeriksaan keabsahan data.

Bab keempat berisi tentang Profil Pesantren Mahasiswa An Najah dan Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah (histori, manajemen pesantren, dan background sosiohistoris kedua kiai), Kepemimpinan Profetik Perspektif Kiai Mohammad Roqib dan Kiai Mohammad Thoha Alawy, dan Implementasi Kepemimpinan Profetik Kiai di Pesantren Mahasiswa An Najah dan Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah yang meliputi, nilai-nilai dan bangunan managerial di kedua pesantren.

Bab kelima, penutup, berisi simpulan dan rekomendasi.

IAIN PURWOKERTO

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Bab V merupakan penutup dari penulisan hasil penelitian yang memuat sub pokok bahasan, yakni kesimpulan dan rekomendasi.

#### **A. Kesimpulan**

Setelah dikemukakan berbagai uraian pada bab-bab sebelumnya, maka untuk memberikan sebuah konklusi dari pemaparan, dirasa perlu diungkap sebuah analisis dan asumsi yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya hingga dapat diambil beberapa kesimpulan bahwa, “Implementasi Kepemimpinan Profetik di Pesantren Mahasiswa An Najah dan Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah” sebagai berikut:

*Pertama*, secara konseptual kepemimpinan profetik perspektif Abah Roqib dan Abuya Thoha, sebagai berikut;

1. Abah Roqib kepemimpinan ideal yang dinisbatkan kepada nabi, yang memiliki ultimate goal berupa penyempurnaan akhlak dengan melalui pendekatan empat sifat; shidiq, amanah, fathonah dan tabligh dan disertai tiga pilar (Transendensi, Liberasi dan Humanisasi) sebagai realisasi misi profetik (pembentuk khoiru ummah).
2. Abuya Thoha berpandangan kepemimpinan profetik merupakan kepemimpinan berbasis akhlak dengan empat sifat yang harus melekat pada diri pemimpin (shidiq, amanah, tabligh, dan fatonah) yang bertujuan untuk membentuk manusia sholeh-sholihah.
3. Kedua kiai ini memiliki pandangan yang selaras terkait kepemimpinan profetik. hal yang membedakan dalam hal konseptual ialah, Abuya Thoha memandang hal tersebut lebih kepada pembentukan personal. Sedang Abah Roqib memiliki pandangan bahwa orientasi kepemimpinan profetik ialah untuk pembentukan personal yang paripurna sebagai bagian dari komunitas ideal khoiru ummah. Oleh karena itu dibutuhkan pilar-pilar (transendensi, humanisasi dan liberasi) sebagai saka guru di samping pondasi (shidiq, amanah, tabligh, fatonah) untuk dapat membentuk komunitas khoiru ummah.

*Kedua*, implementasi kepemimpinan profetik kiai di Pesantren Mahasiswa An Najah dan Pondok pesantren Ath Thohiriyyah, sebagai berikut;

1. Kepemimpinan Profetik kiai di Pesantren Mahasiswa An Najah dan Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah terimplementasi dalam karakter *pertama*, shidiq yang memiliki inti tauhid; keyakinan mendalam dan kepasrahan total kepada Tuhan dan penerimaan yang diekspresikan dalam kebersyukuran. *Kedua*, amanah; *fulfilling commitment* (menepat janji) dan *reability* (dapat diandalkan), *ketiga*, Fathonah; a) *knowable and learning oriented*, b) *Itqon* dan *Quality Focus*, c) *Strategic and Tactfull*, d) musyawarah, e) *time consiusness*. *Keempat*, tabligh; a) *clear vision*, b) *leading by example*, c) *motivating and inspiring*. Selain karakter tersebut terdapat juga tiga pilar kepemimpinan profetik yakni, *pertama*; transendensi; muara setiap gerak adalah Allah (dari, oleh, dan untukNya). *Kedua*; liberasi; pembebasan dari kebodohan intelektual dan spiritual dalam wujud edukasi komunitas santri secara kreatif dan dinamis. *Ketiga*; humanisasi; menerima perbedaan, menghormati semua makhluk sekalipun berbeda.
2. Secara global, implementasi di kedua pesantren hampir sama, namun ada beberapa perbedaan yang cukup berarti, yakni sikap dan corak pesantren yang merupakan ekspresi dari karakter kiai. Pesma An Najah bercorak inklusif, dinamis dan inovatif. Terbuka terhadap perubahan, lebih lentur dan fleksibel namun memiliki komitmen yang kuat terhadap tertib administrasi sebagai bagian wujud budaya literasi. Sedangkan di Ponpes Ath Athohiriyyah, memiliki karakter yang kukuh dalam memegang teguh tradisi, lebih eksklusif dan tekstualis. Perbedaan corak ini dapat dipahami sebagai bagian dari pembentukan karakter kedua kiai di lingkungan dan kultur yang berbeda sekalipun keduanya berasal memiliki background keluarga yang sama; desa dan pesantren. Proses pendidikan di kampus membentuk tradisi akademik dan pandangan Abah Roqib lebih terbuka, dinamis dan inovatif. Nalar kritis yang dibangun oleh kampus serta karakter of inquiry dan akses yang luas terhadap berbagai referensi menjadikan beliau kompromi terhadap perbedaan baik dalam pemikiran dan perbuatan. Berbeda dengan Abuya Thoha yang

berproses di Timur Tengah dengan karakter yang lebih pada penjagaan dan pemurnian. Hal ini membentuk pribadi Abuya Thoha untuk tunduk dan patuh ada yang telah ada. Mempertahankan keluhuran sehingga segala sesuatu selalu dikaitkan dengan teks baik Alquran maupun hadis.

## **B. Saran dan Rekomendasi**

Proses penelitian merupakan penelitian yang ringkas dalam rangka penelusuran tentang kepemimpinan profetik kiai di Pesantren Mahasiswa An Najah dan Pondok Pesantren Ath Thohiriyah, besar harapannya, penulisan tesis ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran keilmuan kepemimpinan profetik, khususnya kiai. Oleh karena itu, penulis memberikan beberapa rujukan saran yang membangun menuju perbaikan di masa mendatang.

1. Saran bagi kiai dan, kiai sebagai pewaris nabi diharapkan benar-benar berperan sebagai motor penggerak umat sekaligus menjadi panutan yang ideal. *Ṣaiḥ li kulli zaman* dengan penguatan karakter masing-masing yang mewarnai pesantrennya. Sehingga santri yang berada dalam asuhannya benar-benar mendapatkan teladan yang riil sebagai penerus bangsa. Pesantren diharapkan sebagai realisasi komunitas ideal dengan spirit profetik sehingga pesantren mampu menjadi masyarakat madani. Pesantren diharapkan menyelenggarakan kurikulum berbasis profetik utamanya dalam bidang leadership dan media untuk latihan meneladani nabi, seperti adanya tahanuts, aktivitas menggembala dan berdagang. Selain itu diharapkan agar pesantren lebih tertib dalam administrasi, sebagai bagain dari rekam jejak pesantren yang dapat di baca ratusan bahkan ribuan tahun ke depan sebagai saksi sejarah.
2. Kepada para akademisi dan peneliti, penulis berharap agar ada penelitian lebih lanjut terkait kepemimpinan profetik baik kiai ataupun tokoh pemimpin di lembaga pendidikan yang lain. Hal ini dimaksudkan agar lebih banyak komparasi dan melengkapi muatan kepemimpinan profetik sebagai alternative kepemimpinan dalam Islam khususnya di bidang pendidikan. Selanjutnya, penulis berharap akan ada penelitian-penelitian seputar

kepemimpinan profetik kiai dalam pesantren yang lebih bervariasi, baik ranah konseptual dan formulasi maupun implementasinya, sehingga akan memperluas gagasan. Kemudian disuatu saat nanti konsep kepemimpinan profetik bisa di bawa ke ranah aplikatif secara komprehensif di berbagai ranah.

3. Saran bagi santri
  - a. Santri hendaklah memilih guru sebelum memutuskan untuk *nyantri* (belajar di pesantren), karena belajar di pesantren memiliki konsekuensi mengabdikan dan *nderek kiai*
  - b. Santri perlu belajar sungguh-sungguh *dhohiran wa batinan* untuk dapat menyerap nilai hikmah dalam samudera pesantren sebagai bekal pembentukan pribadi yang paripurna dan dapat menjadi bagian dari umat ideal, dan kandidat pemimpin profetik.
  - c. Santri hendaklah terus mengasah spiritualitas supaya keyakinan dan kebergantungan hanyalah tunggal kepada Tuhan Yang Maha Esa sehingga akan berusaha maksimal dan dengan cara yang baik.
4. Saran bagi masyarakat (khususnya pembaca sastra), wacana kepemimpinan profetik dan pembentukan komunitas ideal, agar turut mendapat dukungan nyata dari masyarakat dalam bentuk berakhlak santri sekalipun pada level 'mustami' sehingga mampu tercipta kehidupan yang harmonis.

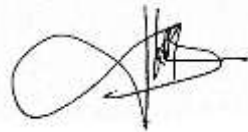
### C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan *Alhamdulillah Rabb al-'Alamin*, penulis haturkan syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan semesta Alam, yang telah menganugerahi berbagai kenikmatan kepada penulis, *dhahiraan wa bathinan* sehingga penulis bisa menyelesaikan tesis ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Junjungan seluruh umat, Nabi Agung Muhammad SAW, sebagai revolusioner, leader dan edukator sejati yang menginspirasi penulis.

Dengan penuh kesadaran, tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, masih banyak kesalahan dan kekurangan di dalamnya, maka saran dan kritik yang konstruktif senantiasa penulis harapkan sebagai perbaikan ke arah yang lebih

baik. Dan pada akhirnya, semoga skripsi ini bisa memberi sumbangsih pemikiran terhadap pendidikan dan memberi manfaat bagi penulis pada khususnya dan lingkungan di sekitar pada umumnya. Amien.

Purwokerto, 31 Juli 2017



**Inten Mustika Kusumaningtias**



IAIN PURWOKERTO



## DAFTAR PUSTAKA

- A, Anis Zulia. "Nilai-Nilai Pendidikan Profetik dalam Novel Negeri Lima Menara karya A. Fuadi". Purwokerto;STAIN Purwokerto. 2015.
- Munawir, A. W. *Kamus Al-Munawir Arab-Indonesia Terlengkap Edisi Kedua*. Surabaya: Pustaka Prograssif. 1997.
- Aditama, Prasetya. "Persahabatan Bagai Kepompong", dalam Bram Mahendra, dkk, *Berjalan di Tengah Kabut; Refleksi Dialog Antar Agama Para Calon Imam Keuskupan Regio Jawa*, (tk;tp, tt),
- Afandi, Rahman. "Kepemimpinan dalam Kepemimpinan Islam", *INSANIA*, 18, no. 1 Januari-April, 2013.
- An Nawawi, Muhammad bin 'Umar Aljawi, *Asysyu'abul Iman*. Semarang; Pustaka Al'Alawiyah. tt.
- Syafii Antonio, Muhammad. *Ensiklopedia Prophetic Leadership & Management Wisdom; Shidiq, Amanah, Fathanah, dan Tabligh*. Jakarta; Tazkia Publishing.
- \_\_\_, *Ensiklopedia Prophetic Leadership and Managemen Wisdom; Amanah Interpersonal Capital*, Jakarta; Tazkia Publishing, 2013.
- \_\_\_, *Ensiklopedia Prophetic Leadership & Management Wisdom; Fathanah;Profesionalism Quality and Competence*, Jakarta; Tazkia Publishing. 2013.
- \_\_\_, *Ensiklopedia Prophetic Leadership and Managemen Wisdom; Tabligh;Visionary and Competency Leadership*. Jakarta; Tazkia Publishing, 2013.
- \_\_\_, *Muhammad The Super Leader Super Manager*, Jakarta, Tazkiya Publishing, 2015.
- Arif, Mahmud. *Pendidikan Islam Reformatif*, Yogyakarta: LKiS, 2008.
- Asy'ari, Hasyim. *Adab Al 'Alim wa Al Muta'alim*, Jombang; Maktabah At Tsurats Al Islamiy. tt.
- Azhar, Zairullah dan Syakrani, *Kepemimpinan dan Manajemen Ilahiyah; Refleksi dan Pengalaman dari Bumi Bersujud Kabupaten Tanah Bumbu*. Yogyakarta: Eja Publisher, 2007.
- Aminudin Aziz, Fathul. *Manajemen Pesantren;Paradigma Baru Mengembangkan Pesantren Ditinjau dari Teori Manajemen*, (Purwokerto; STAIN Press, 2014).

- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam; Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta; Logos Wacana Ilmu. 2000.
- Baso, Ahmad. *Pesantren Studies Buku Kedua; Kosmopolitanisme Peradaban Kaum Santri di Masa Kolonial. Juz Pertama; Pesantren. Jaringan Pengetahuan dan Karakterk cosmopolitan-Kebangsaannya*. Jakarta; Pustaka Afid. 2015.
- Budhiharto, Sus. “Hubungan antara Kepemimpinan Profetik dengan Kepuasan Kerja”, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia. 2008.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif; Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Vagam Kontemporer*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2006.
- Creswell, John W. *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, terj. Ahmad Fawaid, ; *Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. . (Yogyakarta, Pustaka Pelajar) hlm. 285.
- Dhofier, Zamarkhsyari. *Tradisi Pesantren; Studi Pandangan Hidup Kiai dan Visinya Mengeni Masa Depan Indonesia*. Jakarta; LP3ES, 2011.
- Dokumentasi Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah yang pada arsip dokumen pesantren.
- Echols, John M. dan Hassan Shadily. *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta; Gramedia
- Glasse, Cyril. *Ensiklopedi Islam(Ringkasan)*, terj. Ghufron A. Mas’adi, (Jakarta; Raja Grafindo Pesada, 1996.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif; Teori dan Praktik*, Jakarta; Bumi Aksara, 2014
- Haikal, Muhammad Husain. *Sejarah Hidup Muhammad*. Terj. Miftah A. Malik. tk: Pustaka Akhlak. 2015.
- HAMKA, *Sejarah Umat Islam*, Singapura; Pustaka Nasional Pte. Ltd, 1994.
- Haq, Husnul. *Al Qo’idatul Fiqh al Muyassarah*, Purwokerto: Pesma An Najah Press, 2014.
- Inayah, Aulia Nur. *Doa di Pelabuhan Waktu*. Purwokerto; STAIN Press. 2015
- Indianto S, Dimas. “Nilai-Nilai Pendidikan Profetik dalam Buku Puis Kepayang Karya Abdul Wachid B. S. ” Purwokerto;STAIN Purwokerto, 2014.
- \_\_\_\_\_, *Nadzom Cinta*, Purwokerto; Pesma An Najah Press; 2012.
- Khorinnisa, Ayyu. *Surat Kecil untuk Tuhan*. Purwokerto; An Najah Press. 2012.

- Kuntowijoyo. *Paradigma Islam Interpretasi untuk Aksi (Ilmu Sosial Profetik)*. Cetakan pertama. Bandung: Mizan, 1991.
- \_\_\_\_\_. *Islam sebagai Ilmu; Epistemologi, Metodologi, dan Etika*, Yogyakarta; Tiara Wacana, 2007.
- Laporan Pertanggungjawaban Pengurus Masa Pengabdian tahun 2015/2016.
- Laporan Pertanggungjawaban Pesantren Menulis 3 dan dokumen Madin Pesma An Najah
- Lings, Martin. *Muhammad Kisah Hidup Nabi Berdasarkan Sumber Klasik*. Terj. Qomaruddin SF. (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2015). 74-76
- Listianingsih, Endang. “Sistem Manajemen Pendidikan Pesantren Mahasiswa An Najah (Studi di Pesantren Mahasiswa An Najah)”. Purwokerto; IAIN Purwokerto . 2016.
- Mardiyah, *Kepemimpinan Kiai dalam Memelihara Budaya Organisasi*, Yogyakarta; Aditya Media Publishing, 2015.
- Metzier, Katie. *Qualitative Method*, (Singapore; SAGE Publications Asia Pasific Pte. ) hlm. I.
- Moleong, Lexy J. . *Metodologi Penelitian Kualitatif, edisi revisi*. Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA, 2010.
- Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. . Jakarta; kencana. 2013.
- Mughits, Abdul. *Kritik Nalar Fiqh Pesantren*. Jakarta; Kencana. 2008.
- Mulyadi, “Pesantren; Asal Usul dan Pertumbuhan Kelembagaan” dalam Samsul Nizar dkk, *Sejarah Sosial dan Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara*, Jakarta; Kencana, 2013.
- Mustika K, Inten. “Nilai-Nilai Pendidikan Profetik dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy”. Purwokerto; STAIN Purwokerto. 2015.
- \_\_\_\_\_. “Doa Zulaikha untuk Marmi”, dalam Antologi Cerpen *Perempuan dan Bunga-Bunga*. Purwokerto; Obsesi Press. 2014.
- Nawawi, Hadari, 2006. *Kepemimpinan Mengefektifkan Organisasi*, Jogjakarta; Gadjah Mada University Press.
- Nurmaningtyas Fajarwati, Elly. “Kepemimpinan Kiai dalam Perubahan Organisasi Pesantren (Studi Kasus Kepemimpinan K. H Muhammad Achmad Sahal Mahfudh)”, Jakarta; Universitas Indonesia, 2009.

Nursodiq, Muallim. “Kepemimpinan Kiai dalam Mengelola Pondok Pesantren Madrasah Aliyah”, Surakarta; Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012.

Pengamatan di Pesma An Najah dari bulan Januari sampai Mei 2017

Pesma An Najah. Buku Panduan dan Evaluasi Pembelajaran Alquran Juz 30; Paket lima. Tujuh dan Sepuluh

Putra, Heddy Shri Ahimsa. “Paragidma Profetik; Mungkinkah? Perlukah?”. Makalah Sarasehan Februari 2011, di Fakultas Antropologi UGM.

Qomar, Mujamil. *Pesantren; Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, Jakarta; Erlangga, tt.

Rifai, Viethzal dan Arviayan Arifin, *Islamic Leadership; Membangun Superleadership Melalui Kecerdasan Spiritual*. Jakarta; Bumi Aksara. 2013.

Roqib, Moh. (Ed), *Revitalisasi Sastra Pesantren*, Purwokerto: Pesma An Najah Press, 2016.

\_\_\_, *Filsafat Pendidikan Profetik*, Purwokerto: Pesma An Najah Press, 2016.

\_\_\_, *Harmoni dalam Budaya Jawa; Dimensi Edukasi dan Keadilan Gender*, Purwokerto: STAIN Press & Pustaka Pelajar, 2007.

\_\_\_, *Ilmu Pendidikan Islam; Pengebangan Pendidikan Integratif di Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat*. Purwokerto: Pesma An Najah Press, 2016.

\_\_\_, *Kepribadian Guru; Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*, Purwokerto: STAIN Press, 2009.

\_\_\_, *Membumikan Pluralisme dan Kerukunan Umat Beragama; Guyup rukun Bersama FKUB Banyumas*, (Purwokerto, An Najah Press, 2012). hlm. 133.

\_\_\_, *Menggugat Fungsi Edukasi Masjid*, Yogyakarta: STAIN Press & Grafindo Litera Media, 2005.

\_\_\_, *Prophetic Education; Kontektualisasi Filsafat dan Budaya Profetik dalam Pendidikan*, Purwokerto; STAIN Press, 2011.

\_\_\_ dalam *Rabingah Cintailah Aku*, Buku Cerpen, Yogyakarta: STAIN Press& Grafindo, 2007.

Safitri, Eka. *Sungai-sungai Kecil Sepanjang Usia*, Purwokerto; Obsesi Press. 2013

Selamet, “Kepemimpinan Kharismatik Kyai Dalam Konteks Sosiologi Jawa;Studi Kasus Terhadap Kyai Ramdhan Siraj Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Islam dan Kyai A. Buya Busyro Karim Pengasuh Pondok Pesantren Al-Karimiyah

- Kabupaten Sumenep Madura”, Bandung; Universitas Sunan Gunung Djati. 2015.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al Qur’an* Jakarta; Lentera Hati, 2002.
- Silalahi, Ulber. *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung; Refika Aditama, 2012.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung; Alfabeta, 2010
- Suprayogo, Imam. *Masyarakat tanpa rangking; Membangun Bangsa Bersendi Agama*. Jakarta; Elex Media Komputindo, 2013.
- Thoha, Anis Malik. *Tren Pluralisme Agama; Tinjauan Kritis*. Jakarta; Gema Insani. 2005
- Usman, Husaini. *Manajemen; Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* , Jakarta; Bumi Aksara, 2010.
- Wawancara dengan Lurah Putri Ponpes Ath Thohiriyah pada tanggal 3 Maret 2017.
- Wawancara dengan Moh. Roqib pada tanggal 10 Maret 2017.
- Wawancara dengan Moh. Roqib pada tanggal 11 Maret 2017.
- Wawancara dengan Moh. Roqib tanggal 16 Juni 2017.
- Wawancara dengan Mohammad Thoha Alawy Al Hafidz pada tanggal 12 Maret 2017.
- Wawancara dengan Mohammad Thoha Alawy Al Hafidz pada tanggal 14 Maret 2017.
- Wawancara dengan Mohammad Thoha Alawy Al Hafidz pada tanggal 22 Maret 2017.
- Wawancara dengan Ny. Hj. Tsadiqoh Al Hafidzoh pada tanggal 14 Maret 2017.
- Yulk, Gary. *Kepemimpinan dalam Organisasi, Edisi Ketujuh*, Terj. Ati Cahyani, “*Leadership in Organizations, Seventh Edition*”, Jakarta, Indeks, 2015.
- Zubaedi, *Pesantren- Based Community Development Movement: A Case Study of BPPM Pesantren Maslakul Huda Kajen, International Juournal of Pesantren Studies, volume 3, number 1, 2009.*